FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KRONJO KABUPATEN TANGERANG

Deastri Pratiwi[1]
[1]Akbid Karya Bunda Husada Tangerang
Email: deastripratiwi@gmail.com

A B S T R A K

Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Menurut *WHO*, kejadian anemia kehamilan berkisar antara 20% sampai 89% dengan menetapkan Hb 11g% (g/dl) sebagai dasarnya. Angka kejadian anemia di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi. Hoo Swie Tjiong menemukan angka anemia kehamilan sebear 3,8% pada trimester I, 13,6% pada trimester II dan 24,8% pada trimester III. Untuk itu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Anemia Pada Ibu hamil di Puskesmas Kronjo Tahun 2020. Menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan teknik acak sistematis. Sampel yang digunakan sebanyak 40 responden. Instrument penelitian menggunakan data primer dan sekunder yang diambil di kemudian hasilnya diolah dengan menggunakan aplikasi spss versi 22 yang di presentasikan dalam tabel. Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (P value = 0.001), ada hubungan antara social ekonomi dengan anemia pada ibu hamil (P Value= 0.029), ada hubungan antara Pendidikan dengan anemia pada ibu hamil (P value= 0.0278) dan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi Tablet Fe (Pvalue 0.123) Dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, social ekonomi, dan Pendidikan dengan anemia pada ibu hamil. Namun tidak ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia. Sehingga diperlukan peningkatan pelayaan kepada masyarakat dengan memberikan dukungan emosional dan terus menerus melibatkan suami dalam segala hal agar ibu hamil tidak mengalami anemia dalam kehamilannya.

Kata kunci : pengetahuan, sosial ekonomi, Pendidikan, kepatuhan, anemia
Daftar pustaka : 35 (2010-2017)

PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan adalah anemia karena kekurangan zat besi, dan merupakan jenis anemia yang pengobatannya relatif mudah, bahkan murah. Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia kehamilan disebut "Potential danger to mother and child" (potensial membahayakan ibu dan anak), Karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan. (*Manuaba*, 2010)

Menurut *World Health Organization* (WHO), kejadian anemia pada ibu hamil berkisar antara 20%-89% dengan menetapkan kadar Hb 11 gr% sebagai dasarnya. Menurut laporan pembangunan tahun 2013 tercatat angka kematian ibu di beberapa Negara Asean (Assosiation of South East Asia Nation) seperti di Vietnam 18 per 100.000 kelahiran hidup, di Malaysia 55 per 100.000 kelahiran hidup, Filiphina 26 per 100.000 kelahiran hidup, dan Singapura 3 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan mencapai 248 per 100.000 kelahiran hidup. Di Negara ASEAN pada tahun 2013 angka kejadian anemia bervariasi, di Indonesia berkisar 70%, di Filiphina berkisar 55%, Thailand 45%, Malaysia 33%, dan Singapura 7% yang menderita Anemia. (*WHO*, 2014)

Menurut *WHO*, kejadian anemia kehamilan berkisar antara 20% sampai 89% dengan menetapkan Hb 11g% (g/dl) sebagai dasarnya. Angka kejadian anemia di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi. Hoo Swie Tjiong menemukan angka anemia kehamilan sebear 3,8% pada trimester I, 13,6% pada trimester II dan 24,8% pada trimester III *(Manuaba, 2012).*

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia sangat tinggi yaitu 30/100.000 kelahiran hidup, tingginya angka tersebut disebabkan antara lain oleh keadaan kesehatan dan gizi ibu yang rendah selama masa hamil. (*Depkes RI*, 2014)

Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab yaitu perdarahan, hipertensi dan infeksi. Anemia pada ibu hamil penyebab utama terjadinya perdarahan yang merupakan faktor kematian ibu di Indonesia. (*SDKI*, 2014)

Berdasarkan Data Survei Kesehatan Nasional 2013, angka Anemia pada ibu hamil sebesar 40,1% kondisi ini menunjukan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia. Bila diperkirakan dari tahun 2007-2013 prevalensi anemia masih tetap 40% maka akan terjadi kematian ibu sebanyak 18 ribu per-tahun yang disebabkan perdarahan setelah melahirkan. (*SDKI*, 2013)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2015, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %. (*Kementerian Kesehatan RI*, 2015)

Dampak yang ditimbulkan pada ibu hamil yang mengalami anemia ialah abortus, mengalami perdarahan saat melahirkan, bayi berat lahir rendah (BBLR), cacat bawaan, bayi mudah terinfeksi dan mudah menderita gizi buruk. Berbagai macam faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil antara lain kekurangan gizi, paritas, persalinan dengan jarak yang berdekatan, pendidikan, dan status sosial ekonomi rendah. (*Manuaba, 2010*)

Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Ibu yang masih tinggi. Pada tahun 2011, angka kematian bayi sebanyak 29.5 per 1.000

kelahiran hidup dan Angka Kematian Ibu sebanyak 168.5 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 191 per 100.000 kelahiran hidup (*Profil Kesehatan Provinsi Banten*, Tahun 2011)

Di Kabupaten Tangerang sendiri, jumlah kematian ibu yaitu sebanyak 52 kasus kematian pada tahun 2016 dan mengalami peningkatan kasus dari tahun sebelumnya dengan kematian ibu sebesar 90% terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan serta keterlambatan dalam mendapatkan pertolongan atau dirujuk selama masa kehamilan. Sedangkan, jumlah kematian bayi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 334 kasus kematian dan penyebab terbanyak kematian bayi adalah Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). Hal ini juga tidak lepas karena ibu hamil dengan Anemia dan Kekurangan Energi Kronik (KEK). *(Profil Kesehatan Kab.Tangerang, 2015).* Penyebab kematian ibu di Kabupaten Tangerang pada tahun 2016 yaitu PreeklamsiBerat/Eklamsia (26%), Hemorragie Post Partum (HPP) (16%), solusio plasenta (1%), dan penyebab lain (14%). *(Profil Kesehatan Kab.Tangerang* Tahun 2016)

Anemia dalam kehamilan diketahui sebagai bahaya potensial bagi ibu dan anak. Oleh sebab itu, semua pihak yang terlibat dalam lini terdepan pelayanan kesehatan harus memberikan perhatian khusus terhadap masalah ini. Anemia pada dasarnya merupakan masalah nasional dan juga terjadi di seluruh dunia. Anemia sangat memengaruhi kualitas sumber daya manusia. Anemia dalam kehamilan didefinisikan sebagai suatu kondisi ketika ibu memiliki kadar hemoglobin kurang dari 11,0 gr/dL pada trimester I dan III, atau kadar hemoglobin kurang dari 10,5 g/dL pada trimester II. Perbedaan nilai batas tersebut berkaitan dengan kejadian hemodilusi. (*Evi Pratami, Am.Keb*, Buku *Evidence-Based dalam kebidanan, kehamilan, persalinan dan nifas:* Tahun 2016)

Anemia dalam kehamilan dapat berpengaruh buruk terutama saat kehamilan, persalinan dan nifas. Prevalensi anemia yang tinggi berakibat negative seperti 1) Gangguan dan hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak, 2) kekurangan Hb dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang dibawah/ditransfer ke sel tubuh maupun ke otak. Ibu hamil yang menderita anemia memiliki kemungkinan akan mengalami perdarahan post partum. (*Manuaba, IBG* 2008)

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kronjo Tahun 2020

METODE

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kronjo Kabupaten tangerang. Dengan menggunakan data primer dan sekunder yang dilakukan pada bulan November 2020. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 responden dengan sample menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sample sebanyak 40 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat yang diolah dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Variabel

Faktor	Frekuensi	%
Anemia		
Ringan	36	90
Sedang	4	10
Kepatuhan		
Tinggi	17	42.5
Rendah	23	57.5
Pengetahuan		
Kurang	22	55
Baik	18	45
Pendidikan		
Rendah	26	65
Tinggi	14	35
Sosial Ekonomi		
Rendah	28	70
Tinggi	12	30

Tabel 2. Hubungan variabel dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil DI PKM Kronjo Tahun 2020

Variabel	Anemia		P *Value*
	Ringan	Sedang	
Pengetahuan			
Kurang	91	9	0.001
Baik	89	11	
Kepatuhan			
Tinggi	100	0	0.123
Rendah	83	17	
Sosial Ekonomi			
Rendah	86	14	0.029
Tinggi	100	0	
Pendidikan			
Rendah	85	15	0.027
Tinggi	100	0	

PEMBAHASAN

Kejadian anemia pada ibu hamil. Dari hasil pengambilan dan pengolahan data, didapatkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia ringan sebanyak 36 responden (90%) dan yang mengalami anemia sedang sebanyak 4 responden (10%)

Pengaruh anemia dalam kehamilan dapat berakibat fatal jika tidak segera diatasi diantaranya dapat menyebabkan keguguran, partus prematurus, inersia utueri, partus lama, atonia uuteri dan menyebabkan perdarahan serta syok. Sedangkan pengaruh anemia terhadapkonsepsi diantaranya dapat enyebabkan keguguran, kematian janin dalam kandungan, kematian janin waktu lahir, kematian perinatal tinggi, prematuritas dan cacat bawaan. Anemia dalam kehamilan dapat dipengaruhi oleh Gravida.

Hubungan Pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil analisis Bivariat hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dapat terlihat bahwa untuk responden anemia ringan dengan pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (91%) dan yang pengetahuan baik sebanyak 16 responden (89%), untuk responden anemia sedang dengan pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (9%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 responden (11%).Setelah dilakukan uji Chi Square diperoleh nilai P = < 0,05 yaitu 0.001 yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia ibu hamil dan nilai OR : 7.885 artinya ibu yang memiliki pengetahuan kurang memiliki 7.8 kali peluang untuk mengalami kejadian anemia dibandingkan ibu yang pengetahuan tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helsinka (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. dimana semakin baik pengetahuan ibu hamil maka ibu hamil tidak mengalami anemia dalam kehamilannya.

Pengetahuan adalah hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan ini

melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoadmodjo, 2012). Pengetahuan melandasi sikap seseorang. Menurut Notoatmojo (2012) bahwa dasar dari seseorang akan bertindak adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yang terdiri dari indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo,2012). Pengetahuan atau kognitif adalah faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overtbehavior). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda (Notoadmodjo, 2012). Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, kebudayaan dan informasi. Hal ini juga berlaku dalam kejadian anemia dalam kehamilan. Seorang ibu hamil harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami tentang anemia dalam kehamilan. Sebagai penunjang seorang ibu juga harus memiliki pengetahuan umum mengenai kesehatan dan tumbuh kembang janinnya. Dengan pengetahuan yang cukup nantinya ibu bisa memahami tentang anemia dalam kehamilan. 61 Semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang anemia, maka ibu tidak akan mengalami anemia. Menurut Azwar (2013), hal tersebut karena pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi perilakunya. Perilaku pencegahan anemia dalam kehamilan tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan. Pengetahuan dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, pengalaman melahirkan sebelumnya. Menurut Sulistina (2014) bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pada hasil penelitian diketahui bahwa sebagian pendidikan ibu hamil adalah SMU, hal berarti pendidikan ibu hamil masih dalam dalam kategori pendidikan menengah sehingga mempengaruhi pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang akan cenderung mengabaikan kesehatan dan pada akhirnya akan memiliki tindakan yang akan membahayakan bagi dirinya sendiri. Kurangnya pengetahuan dapat diperparah dengan kurangnya informasi karena adanya anggapan atau persepsi yang salah tentang anemia dalam kehamilan dan hal-hal yang menyertainya. Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo,2012). Informasi dapat menstimulus seseorang, sumber informasi dapat diperoleh dari media cetak (surat kabar, leaflet, poster), media elektronik (televisi, radio, video), keluarga, dan sumber informasi lainnya (Sariyati, 2015). 62 Setelah seseorang memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber informasi maka akan menimbulkan sikap dan perilaku (Notoatmodjo, 2012)

Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Hasil analisis Bivariat hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil bahwa untuk responden anemia ringan dengan kepatuhan tinggi sebanyak 17 responden (100%) dan yang memiliki kepatuhan rendah sebanyak 19 responden (83%), untuk responden anemia sedang dengan dengan kepatuhan tinggi tidak terdapat responden (0%) dan yang memiliki kepatuhan rendah sebanyak 4 responden (17%). Setelah dilakukan uji Chi Square diperoleh nilai P = > 0,05 yaitu 0.123 yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara

kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil dan nilai OR : 7.885 artinya ibu yang memiliki kepatuhan konsumsi tablet Fe rendah memiliki 7.8 kali peluang untuk mengalami kejadian anemia dibandingkan ibu yang memiliki kepatuhan tinggi mengkonsumsi tablet Fe.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, Wiwit dkk (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dengan nilai p = 0,005. Artinya semakin baik kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe maka semakin rendah resiko ibu mengalami anemia.

Hal ini pun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanti (2016) yang menyatakan bahwa Hasil uji beda proporsi dapat dijelaskan dari 43 ibu hamil dengan konsumsi tablet Fe tidak patuh, mengalami anemia 29 (70,7%). Sedangkan dari 43 ibu hamil dengan konsumsi tablet Fe patuh, terdapat 12 (29,3%) yang mengalami anemia. Hasil uji chi square diperoleh nilai p=0,001, dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia. Hasil nilai OR 5,35, artinya ibu hamil dengan konsumsi tablet Fe tidak patuh beresiko terjadi anemia sebesar 5,35 kali lebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi tablet Fe patuh.

Hasil kajian WHO menyebutkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan suplementasi zat besi memiliki kadar hemoglobin yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak (WHO, 2012a, Pavord S et al., 2011). Dampak yang paling nyata pada ibu yang mengkonsumsi zat besi di trimester satu kehamilan dapat menurunkan risiko kematian bayi dibandingkan pada trimester kedua (Dibley MJ et al., 2012). Menurut penelitian Bothwell (2000), bahwa pencegahan dan penatalaksanaan anemia dapat dilakukan dengan pemberian suplementasi zat besi selama kehamilan. Hal ini memberikan gambaran kebutuhan zat besi meningkat yang tidak hanya tercukupi dengan pola diet sehingga perlu adanya suplementasi besi selama kehamilan (Pavord S et al., 2011). Kepatuhan minum suplementasi Fe memberi keuntungan bagi ibu hamil, sehingga penambahan zat besi secara teratur sangat perlukan, untuk mencegah hal-hal tidak diinginkan. Sejalan dengan penelitian Simanjuntak (2004), menemukan bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil OR = 8,19 (95 % CI 4,263 – 15,734). Pentingnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe dapat menurunkan kejadian anemia.

Hubungan Sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil analisis Bivariat hubungan social ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil bahwa untuk responden anemia ringan dengan social ekonomi tinggi sebanyak 24 responden (86%) dan yang memiliki social ekonomi tinggi sebanyak 12 responden (100%), untuk responden anemia sedang dengan dengan social ekonomi rendah sebanyak 4 responden (14%) dan yang memiliki social ekonomi tinggi tidak terdapat responden (0%).Setelah dilakukan uji Chi Square diperoleh nilai P = < 0,05 yaitu 0.029 yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara social ekonomi dengan kejadian anemia ibu hamil dan nilai OR : 7.885 artinya ibu yang memiliki social rkonomi rendah memiliki 7.8 kali peluang untuk mengalami kejadian anemia dibandingkan ibu yang memiliki social ekonomi tinggi.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2016) yang menyatakan bahwa an anemia Hasil uji beda proporsi dapat dijelaskan dari 39 ibu hamil dengan status ekonomi rendah (< UMP), mengalami anemia 25 (61,0%). Sedangkan dari 47 ibu hamil dengan status ekonomi tinggi, terdapat 16 (39,0%) yang mengalami anemia. Hasil uji chi square diperoleh nilai p= 0,005, dapat disimpulkan

ada hubungan signifikan antara status ekonomi dengan kejadian anemia. Hasil nilai OR 3,46, artinya ibu hamil dengan ekonomi rendah beresiko terjadi anemia sebesar 3,46 kali lebih tinggi dibandingkan dengan status ekonomi tinggi. Hasil penelitian membuktikan bahwa perilaku seseorang dibidang kesehatan dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi. Pendapatan seseorang berkaitan erat dengan status kesehatan. Kurangnya pendapatan dalam sebuah keluarga menyebabkan berkurangnya alokasi anggaran untuk pembelian makanan sehari-hari untuk mencukupi kebutuhan gizi keluarga. Penghasilan rendah akan mengurangi jumlah dan kualitas makanan keluarga/kebutuhan gizi ibu perhari yang berdampak pada penurunan status gizi. Gangguan gizi yang umum pada wanita hamil adalah anemia. Sumber makanan yang diperlukan untuk mencegah anemia umumnya berasal dari sumber protein yang lebih mahal dan sulit terjangkau oleh mereka yang berpenghasilan rendah. Kekurangan tersebut memperbesar resiko anemia pada ibu hamil serta mempercepat resiko kesakitan pada ibu (Liow, 2012). Oleh karena itu dengan penghasilan rendah sedapat mungkin harus tertib dalam mengkonsumsi tablet Fe yang telah disediakan oleh pemerintah melalui Dinas Kesehatan setempat.

Hubungan Pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil analisis Bivariat hubungan pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil bahwa untuk responden anemia ringan dengan Pendidikan rendah sebanyak 22 responden (85%) dan yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 14 responden (100%), untuk responden anemia sedang dengan dengan pendidikan rendah sebanyak 4 responden (15%) dan yang memiliki pendidikan tinggi tidak terdapat responden (0%).Setelah dilakukan uji Chi Square diperoleh nilai P = < 0,05 yaitu 0.027 yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara social ekonomi dengan kejadian anemia ibu hamil dan nilai OR : 7.885 artinya ibu yang memiliki pendidikan rendah memiliki 7.8 kali peluang untuk mengalami kejadian anemia dibandingkan ibu yang memiliki Pendidikan tinggi.

Hal penelitian ini sejalan dengan teori (*Demmouche dkk, 2011)* yang menyatakan bahwa wanita hamil dengan pendidikan yang rendah (SD dan SMP) lebih banyak yang menderita anemia dibandingkan wanita hamil dengan pendidikan tinggi, karena tingkat pendidikan ibu hamil yang rendah mempengaruhi penerimaan informasi seperti dampak terjadinya anemia, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia dan tentang pentingnya zat besi dalam tubuh. Berdasarkan status pendidikan, kebanyakan ibu hanya sampai sekolah dasar, bahkan ada yang tidak bersekolah. Rendahnya pendidikan ibu akan berdampak pada rendahnya pengetahuan ibu yang berpengaruh pada keputusan ibu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Makin rendah pengetahuan makin sedikit keinginannya untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Pendidikan ibu adalah faktor yang cukup berpengaruh terhadap terjadinya anemia. (*Depkes RI, 2011*)

Menurut (*Fifi, 2010*) Pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam informasi gizi. Semakin tinggi tingkat pendidikan (lama sekolah) seseorang, semakin mudah menerima hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan. Oleh karena itu tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang eksponensial terhadap gizi dan kesehatan. Makin tinggi pendidikan makin tinggi pula kesadaran ibu untuk mendapatkan gizi yang baik sehingga tidak menimbulkan anemia pada kehamilan. Ibu hamil anemia dengan pendidikan rendah prevalensinya lebih besar daripada ibu yang berpendidikan tinggi. Pendidikan erat dengan kemampuan menerima informasi

yang berkaitan dengan kesehatan terutama pada ibu hamil anemia, seperti pengetahuan anemia, pemilihan makanan tinggi zat besi dan asupan zat besi.

Tingkat pendidikan ibu hamil yang rendah akan mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang zat besi (Fe) menjadi terbatas dan berdampak pada terjadinya anemia. (*Elisabeth, 2013*)

Menurut peneliti, pendidikan berperan penting dalam mengatasi tingkat kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik kepada ibu hamil terkait pengkonsumsian bahan makanan yang dianjurkan untuk ibu hamil. Ibu hamil yang berpendidikan menengah (SMA, SMK/sederajat) biasanya mempunyai pola pikir cukup baik apabila menginginkan kondisi kehamilan nya sehat dan janin mampu berkembang dengan baik. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia akan berperilaku negative, sedangkan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik akan berperilaku positif dalam hal ini adalah perilaku untuk mencegah. *(Maria F,2017)*

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, social ekonomi, dan Pendidikan dengan anemia pada ibu hamil. Namun tidak ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia.

DAFTAR PUSTAKA.

Afriyanti, Detty. 2012. *Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dan Pemeriksaan hemoglobin Terhadap Perdarahan Persalinan*. Jurnal ilmiah kebidanan vol.3 No. edisi juni 2012 Link : download.portalgaruda.org diakses tanggal 26 januari 2018

Amirrudin Ridwan, Wahyudin. 2008. *Studi Kasus Kontrol Anemia Ibu Hamil (Jurnal Medika Unhas).* Diakses tanggal 26 januari 2018

Arisman. 2010. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : EGC

Ariyani, R 2016. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.* Http://eprints.ums.ac.id/42421/I/NASKAH%/20PUBLIKASI.p df Di akses tanggal 26 januari 2018

Buku *Evidence-Based dalam kebidanan, kehamilan, persalinan dan nifas:* Hal 77-86 Tahun 2016. Jakarta: EGC 2016

Buku *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan KB* Untuk Pendidikan Bidan (Manuaba) Edisi 2 *:* Hal 237-240 Tahun 2010

Buku *Ilmu Kebidanan* Seri Pendidikan Kesehatan Hal 92-93 tahun 2012 Penerbit : Citra Pustaka Yogyakarta

Cunningham, dkk, dalam Obstetri William 2013

DeLoughery, M.D., & Thomas, G. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Gamping 2 Tahun 2016*. Link : repository.umy.ac.id Di akses tanggal 26 januari 2018

Depkes RI, 2014. *Profil kesehatan Indonesia tahun 2013*. Jakarta : Depkes RI

Dinas Kesehatan Provinsi Banten. 2011. Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2011. Banten

Demmouche, A., Khelil, S, & Moulessehoul, S. (2011). Jurnal : *faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas mantrijeron Yogyakarta tahun 2017*. Link : digilib.unisayogya.ac.id. Diakses Tanggal 27 Januari 2018

Elisabeth, Lalita. 2013. *Asuhan kebidanan kehamilan*. In Media Jurnal : *Hubungan Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Bps T Yohan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015* link : malahayati.ac.id diakses tanggal 27 juli 2018

Fatmawati, Siti & Wahyu Purwaningsih. 2010. Asuhan Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika

Gebre, A. 2015. Jurnal : *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pleret Bantul Tahun 2016*. diakses tanggal 27 juli 2018

Hidayah, Wiwit dkk. 2012. Jurnal: hubungan Kepatuhan Ibu Hamil mengkonsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia di Desa Pangeraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banymas. Bidan Prada: Jurnal Kebidanan Vol 3 No.2

Kementrian Kesehatan Republic Indonesia. 2010. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta

Kemenkes, 2014. *Profil kesehatan Indonesia tahun 2013*. Depkes RI

Khairanis. 2011. *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTDK Puskesmas Desa Baru Tahun 2011*. Link : fkm.unsrat.ac.id Diakses 29 januari 2018

Maria, F. dan Erna Febriyanti. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Padediwatu Kabupaten Sumba Barat*. link : cyber-chmk.net diakses tanggal 27 januari 2018

Mariza, A. 2016. *Hubungan Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di BPS T Yohan Halim Bandar Lampung Tahun 2015*. Jurnal Kesehatan Holistik, Volume 10, nomor 1, : 5-8 link : malahayati.ac.id diakses tanggal 26 Januari 2018

Notoatmodjo S, 2011. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo Soekidjo, *2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta

Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBPSP Prawirohardjo, Sarwono, 2014. *Ilmu Kebidanan* Hal 774-780. Jakarta : YBPSP

(*Profil Kesehatan Provinsi Banten,* Tahun 2011). Link : Dinkes.bantenprov.go.id *(Profil Kesehatan Kab.Tangerang, 2015).* Link *:* Dinkes.tangerangkab.go.id *(Profil Kesehatan Kab.Tangerang* Tahun 2016). Link : Dinkes.tangerangkab.go.id

Proverawati. 2011. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika diakses tanggal 27 januari 2018

Purbadewi L, Ulvie YNS. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil*. Jurnal Gizi Universitas Semarang [Internet] April 2013 [Diakses 26 Januari 2018] Vol. 2 No. 1. Diunduh dari: http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jgizi/article/view/754/808

Senoaji, P. (2012). *Tanya Jawab Problem, Mitos, & Penyakit Seputar Kehamilan*. Jakarta: Anak kita] Diakses 26 Januari 2018

Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta Diakses 26 Januari 2018

Sulistyawati, Ari. (2013). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: salemba medika

Waryono, 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama

Wylie, Helen Bryce. 2010. Hal 87 *Manajemen Kebidanan: Gangguan Medis Kehamilan Dan Persalinan*. EGC: Jakarta

Yana, Lutfiati. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2012*. Jurnal kebidanan. Vol 1 No 1 .

februari 2013. Diakses Tanggal 27 Januari 2018

Yanti, Dhiny Easter. 2016. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran. Jurnal Dunia Kesmas Volume 5 Nomor 3..